

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang luar biasa, Indonesia memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya baik di pasar domestik maupun Internasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia dan lapangan kerja di negara ini sangat besar. Pada tahun 2019, Industri pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar setelah industri perminyakan dengan jumlah total pengunjung mancanegara mencapai lebih dari 16 juta. Berikut adalah data kunjungan wisatawan Indonesia per tahunnya :



Grafik 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia yaitu 9.952 kunjungan, terbilang sedikit karena saat itu Indonesia dilanda covid 19, namun pada tahun 2022 kunjungan wisatawan

meningkat drastis sebanyak 217.614 kunjungan, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi sebanyak 419.493 kunjungan. Salah satu pengaruh peningkatan kunjungan wisatawan Indonesia ini disebabkan karena pariwisata Indonesia sangat banyak dan beragam sehingga tidak hanya dapat mengunjungi satu wisata melainkan beberapa wisata.

Mulai dari pantai yang indah, pegunungan yang menawan, hingga hutan tropis yang memiliki keanekaragaman hayati, keindahan alam Indonesia telah menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional. Destinasi wisata utama seperti Bali, Yogyakarta, Lombok dan Jakarta sudah terkenal secara internasional dan menjadi tujuan utama wisatawan. Selain itu, Indonesia juga kaya akan warisan budaya yang mempesona, dengan beragam ritual adat, kesenian, dan tradisi yang sangat bervariasi dari suatu daerah ke daerah lain. Keunikan inilah yang menjadi daya Tarik yang sangat berharga untuk menunjukkan pariwisata di Indonesia. Saat ini, terdapat sebuah objek wisata di Indonesia yang kian dikenal luas dan menarik perhatian banyak wisatawan adalah kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), yang memiliki daya tarik wisata Ranu Regulo.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Ranu regulo 2024

Jumlah pengunjung Ranu Regulo pada tahun 2024		
Semester 1	Semester 2	Jumlah
270.175	209.433	479.608

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang

Tabel diatas menunjukkan jumlah pengunjung ranu regulo pada tahun 2024 yang sangat meningkat dari pada tahun tahun sebelumnya. peningkatan jumlah pengunjung ini dikarenakan banyak perbaikan terhadap fasilitas di ranu regulo

sehingga menarik banyak pengunjung pada tahun 2024 yaitu berjumlah 479.608 wisatawan. Terletak di kawasan TNBTS tepatnya di kabupaten Lumajang, Ranu Regulo merupakan sebuah danau kecil dengan keindahan alam yang eksotis dengan latar belakang pegunungan dan hutan hijau. Dikenal dengan suasannya yang tenang dan udaranya yang sejuk, objek wisata ini memiliki pesona alam yang mempesona. Ranu Regulo juga menawarkan beragam pengalaman wisata seperti *trekking*, berkemah, dan bersentuhan langsung dengan alam. Namun meskipun potensi alam yang dimiliki ranu regulo sangat besar, tingkat kunjungan wisatawan ke ranu regulo tidak selalu konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait kunjungan. Keputusan berkunjung adalah proses pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Keputusan untuk melakukan kunjungan melibatkan proses menilai dan memilih opsi yang dianggap paling menguntungkan. Banyak elemen memengaruhi pilihan yang dibuat wisatawan mengenai keputusan berkunjung mereka.

Pilihan pengunjung tentang tempat yang akan dikunjungi dibentuk oleh berbagai elemen yang rumit. Elemen kunci yang menjadi perhatian dalam dunia pariwisata adalah lokasi dari objek wisata itu sendiri. Tempat atau lokasi merupakan konsep geografis yang krusial dalam pengembangan pariwisata. Daerah dengan objek wisata yang terletak dekat dengan pusat perbelanjaan, memiliki posisi yang strategis, dan mudah diakses oleh wisatawan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi destinasi wisata (Sutedjo & Murtini, 2023). Adapun menurut (Komalasari, 2023) Lokasi merupakan pilihan krusial yang

memerlukan pemikiran dan pertimbangan cermat untuk menjamin efisiensi, kenyamanan, aksesibilitas, dan penyampaian layanan tepat waktu. Aksesibilitas suatu lokasi memengaruhi pilihan untuk dikunjungi, yang menunjukkan bahwa semakin mudah suatu tempat dijangkau, semakin besar kemungkinan untuk dikunjungi. Ketika suatu destinasi wisata mudah dijangkau dengan mobil, petunjuk jalannya mudah, dan lingkungan sekitarnya mendukung fasilitas dan layanan pariwisata yang aman dan menyenangkan. Saat ini wisata Ranu regulo memiliki banyak pengunjung dikarenakan lokasi dari wisata ranu regulo memiliki lokasi yang mudah untuk diakses dan berdekatan dengan wisata lainnya seperti jalur pendakian gunung semeru, gunung bromo dan lainnya di kawasan TNBTS.

Berdasarkan penelitian (Rifansyah & Sihombing, 2022) dengan judul “Dampak Fasilitas, Lokasi, dan Daya Tarik Wisata terhadap Pilihan Berkunjung ke Agrowisata Sawah di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang” mereka menemukan bahwa lokasi mempengaruhi tujuan wisata atau keputusan berkunjung.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Maya Sofiana, 2024) dengan judul “Pengaruh Promosi, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Kayangan Api Di Wilayah Kabupaten Bojonegoro” Diperoleh temuan bahwa faktor lokasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Selain lokasi, fasilitas dapat juga berpengaruh dalam keputusan berkunjung.

Menurut (Ma'ruf, 2022) Fasilitas dianggap sebagai salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk mendatangi suatu objek

wisata. Fasilitas wisata meningkatkan kualitas destinasi wisata dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan. (Sri harjanti, SE *et al.*, 2015). Adapun menurut Utami dalam (Ma'ruf, 2022) Salah satu faktor yang akan menarik konsumen ke suatu tempat wisata adalah keberadaan destinasi wisata yang memikat dan selaras dengan gaya atau preferensi liburan modern saat ini. Ketika fasilitas suatu objek wisata lebih lengkap, pengunjung akan merasakan kepuasan yang lebih besar dan mereka akan memilih objek wisata itu sebagai destinasi utama didasarkan pada pandangan wisatawan terhadap mutu layanan dan fasilitas yang ada.

Fasilitas yang ada di objek wisata ranu regulo tergolong banyak diantaranya seperti area camping yang luas di tepi danau yang memungkinkan pengunjung mendirikan tenda dengan nyaman. Ada juga kamar mandi dan toilet umum yang disediakan untuk kenyamanan pengunjung. Kebersihan fasilitas ini menjadi prioritas agar pengunjung merasa nyaman selama berada dilokasi. Adapun pusat informasi yang memberikan berbagai informasi penting kepada pengunjung ranu regulo. Selain itu objek wisata ini menyediakan lahan parkir yang memadai serta aman untuk kendaraan pribadi memudahkan akses bagi pengunjung yang datang ke lokasi. Disekitar area ranu regulo tepatnya di desa ranu pani banyak kios makanan menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau..

Berdasarkan kajian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ma'ruf, 2022) Judul “Dampak Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Pilihan Berkunjung ke Wisata Pemandian Alam Selokambang Lumajang” menyajikan hasil temuan Yang

mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan kunjungan.

Sedangkan studi yang dilakukan (Wibowo *et al.*, 2019) dengan judul penelitian “Dampak Fasilitas dan Pemasaran Pariwisata terhadap Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Lumajang Waterpark” bahwa variabel aspek fasilitas tidak menunjukkan kontribusi yang relevan terhadap pengambilan keputusan wisatawan dalam menentukan tujuan kunjungan.

Faktor lain yang menunjang keputusan wisatawan untuk berkunjung adalah Daya Tarik Wisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata mencakup segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang terkandung dalam sumber daya alam, budaya, maupun hasil karya manusia, yang mampu menarik minat kunjungan wisatawan. Berdasarkan (I Gusti Bagus Rai Utama, 2018) Pada dasarnya, objek wisata terbagi menjadi dua sistem, yaitu objek wisata alam dan objek wisata buatan. Objek wisata alam adalah objek wisata yang dibentuk oleh Tuhan Yang Maha Esa, meliputi bentang alam, tumbuhan, dan satwa liar. Sedangkan objek wisata buatan adalah objek wisata yang dibuat oleh manusia, meliputi museum, artefak sejarah, seni budaya, agrowisata, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan pusat hiburan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho, 2024) dengan judul “Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Gunung Kelud Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri” mengindikasikan pada daya tarik suatu objek wisata mempunyai dampak positif yang signifikan dalam menentukan keputusan untuk dikunjungi

Namun pada studi yang dilakukan oleh (Sulistyowati *et al.*, 2019) dengan judul “Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket Dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Di Obyek Wisata Telaga Ngebel” ditemukan bahwa daya tarik wisata tidak memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memilih objek wisata Ranu Regulo untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, karena Ranu Regulo memiliki lokasi yang mudah diakses dan berdekatan dengan objek wisata lainnya, seperti jalur pendakian Gunung Semeru dan Gunung Bromo, yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Kedua, fasilitas yang ditawarkan di Ranu Regulo, seperti area camping dan kebersihan fasilitas menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Selanjutnya, peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana faktor Daya Tarik Wisata menentukan arah keputusan wisatawan untuk datang dan berlibur ke lokasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat strategi pemasaran pariwisata di Ranu Regulo. Maka dari itu Penulis merasa perlu mengkaji secara mendalam tentang **“Pengaruh Lokasi, Fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Ranu Regulo”**

## 1.2 Batasan Masalah

Untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dan mengatasinya secara efektif, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah berikut :

- a. Topik yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada aspek Manajemen Pemasaran.

- b. Penelitian ini hanya meneliti tentang Pengaruh Lokasi, fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di objek Wisata Ranu Regulo
- c. Responden Penelitian ini merupakan Wisatawan Ranu Regulo

### **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Apakah lokasi berpengaruh pada keputusan berkunjung ke wisata Ranu Regulo?
- b. Apakah fasilitas berpengaruh pada keputusan berkunjung di wisata Ranu Regulo?
- c. Apakah daya Tarik wisata berpengaruh pada keputusan berkunjung ke wisata Ranu Regulo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan pengaruh lokasi, fasilitas dan daya tarik wisata berkenaan dengan keputusan berkunjung wisatawan diobjek wisata ranu regulo. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung ke wisata Ranu Regulo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke wisata Ranu Regulo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke wisata Ranu Regulo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritas

- 1) Untuk memenuhi tugas akhir yang dibutuhkan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Sastra Satu (S1) di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- 2) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan teori tentang variabel-variabel yang memengaruhi keputusan berkunjung, seperti Lokasi, Fasilitas, dan Daya Tarik. Variabel-variabel ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Lokasi, Fasilitas, dan Daya Tarik Wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Ranu Regulo

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Diharapkan bahwa studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan atau rujukan yang relevan serta menjadi inspirasi bagi penelitian akademis yang akan datang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperbaiki kekurangan dan menghasilkan konsep baru tentang lokasi, fasilitas dan daya Tarik terhadap keputusan berkunjung.

- 2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat pemahaman dan pengembangan keterampilan di bidang pemasaran pariwisata, terutama

mengenai dampak lokasi, fasilitas, dan daya tarik sebagai strategi pemasaran pariwisata untuk memahami keputusan berkunjung.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai landasan atau referensi untuk memperluas pengetahuan khususnya pengaruh lokasi fasilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo.

